

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah tidak pernah berhenti berupaya meningkatkan profesionalisme guru dan kesejahteraan guru. Pemerintah telah melakukan langkah-langkah strategis dalam rangka peningkatan kualifikasi, kompetensi, kesejahteraan, serta perlindungan hukum dan perlindungan profesi bagi mereka. Langkah-langkah strategis ini perlu diambil karena apresiasi tinggi suatu bangsa terhadap guru sebagai penyandang profesi yang bermartabat merupakan pencerminan sekaligus sebagai salah satu ukuran martabat suatu bangsa.

Guru professional memiliki kemampuan mengorganisasikan lingkungan belajar yang produktif. Kata “profesi” secara terminology diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan disini adalah ada persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis.

Sebagai tenaga professional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah atau masyarakat. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karir. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesionalisme, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagai dimasuksudkan meliputi penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi.

Di lingkungan pendidikan persekolahan, guru professional memegang kunci utama bagi peningkatan mutu SDM masa depan itu. Guru merupakan tenaga professional yang melakukan tugas pokok dan fungsi meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik sebagai aset manusia Indonesia masa depan.

Guru sebagai pendidik tidak hanya dituntut dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap tetapi mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik dimasa depan, apalagi menghadapi arus globalisasi yang cenderung mengalami pergeseran nilai dan tantangan lainnya yang semakin berat.

Guru sebagai tenaga pendidikan mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis sebagaimana diamanahkan pada pasal 39 ayat 2 Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional. kedudukan guru sebagai tenaga professional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan bermutu.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang professional, kreatif dan menyenangkan. karena peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, sehingga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum.

Sebagai lembaga pendidik, SMK tidak serta merta menjadi bermutu baik atau unggul, melainkan melalui berbagai upaya peningkatan mutu komponen-komponennya, seperti program kegiatan pembelajaran, murid, sarana prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan sekolah.

Berdasarkan hasil prasarvei penelitian bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul di SMK Muhammadiyah Sekampung bahwa kurangnya kompetensi profesionalisme guru pendidikan Teknik Komputer Jaringan dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar tidak berjalan secara efektif, efisien dan produktif. Adapun

beberapa kelebihan dari jurusan Teknik Komputer Jaringan yaitu siswa dapat mempelajari Sistem Operasi, Tidak Hanya Belajar Komputer Saja, namun Jaringan Juga. Siswa juga dibekali Keahlian Troubleshooting dan praktek kerja Untuk menambah pengalaman. Sehingga ada peluang kerja besar selepas lulus dari SMK Muhammadiyah Sekampung. Berdasarkan hasil prasurvei dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan hasil analisis regresi linear ganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	12,868	2,585	0,012
Kompetensi pedagogik	0,372	4,197	0,000
Kompetensi kepribadian	0,344	3,837	0,000
F <sub>hitung</sub> = 26,268 R <sub>2</sub> = 0,484			

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai berikut :

$Y = 12,868 + 0,372X_1 + 0,344X_2$ . Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru di SMK Muhammadiyah Sekampung di pengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian.

Peningkatan keprofesionalisme guru khususnya guru SMK telah dilakukan, namun ada beberapa kendala yang menjadikan pembinaan-pembinaan baik yang dilakukan Depatemen Pendidikan Nasional di tingkat provinsi, kota/kabupaten maupun sekolah sendiri tidak memenuhi target yang diinginkan, sehingga berimbas pembelajaran guru dikelas tidak menjadi lebih baik. Perlu untuk diadakan penelitian yang lebih mendalam untuk lebih terarah dalam pembahasannya, dirumuskan dalam judul penilitian “Implementasi Supervisi Akademik dalam peningkatan Profesionalisme Guru Produktif Teknik komputer Jaringan SMK Muhammadiyah Sekampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang masalah di atas penulis tetapkan fokus masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Muhammadiyah Sekampung?
2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah Sekampung?
3. Bagaimana metode yang digunakan untuk peningkatan profesionalisme guru produktif Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah Sekampung?
4. Bagaimana Kendala dan solusi pembelajaran yang sedang dihadapi di SMK Muhammadiyah Sekampung?

## **C. Kajian Teori**

### **1. Supervisi Akademik**

#### **a. Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi berasal dari dua kata bahasa inggris yaitu super dan vision. Super berarti di atas dan vision yang berarti melihat, masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan dan pengawasan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan, yaitu pemimpin terhadap hal-hal yang ada di bawahnya, yaitu yang menjadi bawahannya (Arikunto 2006 : 2).

Pada umumnya supervise mengacu kepada usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah/ pengawas/ penilik dalam rangka membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif, sebagaimana yang dikemukakan Purwanto, (2003: 32) bahwa:supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya guru pada khususnya agar kualitas

pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkatlah kualitas lulusan sekolah itu (Arikunto 2006: 5).

#### **b. Tujuan Supervisi**

Dalam rangka mengembangkan profesionalisme guru dan kualitas guru maka perlu memperhatikan tujuan supervisi . Adapun tujuan supervisi menurut Suharmisi Arikunto (2011: 10), dibedakan menjadi 2 yaitu:

##### **a. Tujuan umum**

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bantuan kepada guru agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran.

##### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus supervisi meliputi :

- a) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik, yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi secara optimal.
- b) Meningkatkan mutu kinerja guru sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan.
- c) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga.
- d) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa.
- e) meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal,

yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan

- f) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, dan pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan pada khususnya.

Berdasarkan penjelasan pendapat diatas bahwa tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan kepada guru agar para guru dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, sehingga dapat membantu siswa mencapai prestasi belajar yang baik, yang difasilitasi oleh sarana dan prasarana kurikulum dan situasi sekolah yang kondusif.

## **2. Fungsi Supervisi**

Fungsi supervisi menurut Suharsimi Arikunto (2011: 12), adalah:

- a) Fungsi peningkatan mutu pembelajaran yang tertuju pada aspek akademik yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan, bimbingan arahan kepada siswa.
- b) Fungsi mimicu unsur yaitu berfungsi sebagai alat penggerak terjadinya perubahan yang tertuju oleh unsure-unsur yang terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.
- c) Fungsi membina dan memimpin yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan diarahkan kepada guru dan tata usaha.

## **3. Karakteristik Supervisi**

Mengacu pada usaha yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah bahwa supervisi memiliki karakteristik yang dalam hal ini, Mulyasa (2004: 112), mengatakan bahwa: Salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan pemerintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga pendidikan.

- b. Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- c. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- d. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- e. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- f. Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- g. Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai pembinaan.
- h. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik supervisi sama dengan supervisi klinis. Supervisi ini diberikan berupa bantuan secara terbuka dan selanjutnya supervisi ini dilakukan secara berkelanjutan berguna bagi perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.

#### **4. Prinsip-Prinsip Supervisi**

Berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh seorang supervisor dalam melaksanakan supervise dengan maksud memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf, hal ini seperti diungkapkan menurut Suharsimi Arikunto,(2004: 15) :

- a) Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru dan staf sekolah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan dan bukan mencari-cari kesalahan.
- b) Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- c) Apabila pengawas atau kepala sekolah akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa.
- d) Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.
- e) Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan supervisi.
- f) Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang atau terlupakan.
- g) Sebaiknya supervisor membuat catatan singkat berisi hal-hal penting yang diperlukan untuk membuat laporan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip supervisi pada dasarnya dapat memberikan bimbingan kepada semua guru dan karyawan yang bimbingan / bantuan itu dapat diberikan secara langsung dan kegiatan supervisi itu bisa dilaksanakan secara berkala. Setelah diadakan supervisi maka diadakan evaluasi dalam perbaikan menghadapi erbagai masalah disekolah.

### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Berhasil Tidaknya Supervisi**

Menurut Purwanto (2004: 118) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu dikota besar, di kota kecil, atau pelosok. Dilingkungan masyarakat orang-orang kaya atau dilingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Dilingkungan masyarakat intelek, pedagang, atau petani dan lain-lain.



- b. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan, SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru disekolah itu pada umumnya sudah berwenang bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya, dan sebagainya. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya supervisi yaitu, lingkungan sekolah, besar kecilnya sekolah, tingkat dan jenis sekolah, keadaan guru dan pegawai yang tersedia. Hal ini bisa menjadi pengaruh yang sangat dominan akan keberhasilan supervisi, misalnya: sekolah yang aman dan nyaman, guru yang profesional, tingkat dan jenis sekolah SD lebih jauh ketinggalan kualitas pendidikannya disbanding dengan sekolah atas.

## **6. Profesional Guru**

Guru professional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogis, professional, kepribadian, dan sosial. oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang memerlukan prinsip-prinsip professional. Di samping itu, pemerintah juga membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Menurut Ngilimun Purwanto (2009: 29), untuk meningkatkan keprofesionalan tersebut, maka guru harus (1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme. (2) Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya. (3) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya mematuhi kode etik profesi. (4) Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas. (5) Memperoleh penghargaan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan. Perlu ditata ulang sistem penggajian guru agar gaji yang diterimanya setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya dan pendidikan putra-putrinya. dengan penghasilan yang mencukupi, tidak perlu guru bersusah payah untuk mencari nafkah tambahan dari jam luar kerjanya. (6) Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya. (7) Memiliki organisasi yang berbadan hukum. (8) Pelatihan dan sarana. Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah pendalaman materi pelajaran melalui pelatihan-pelatihan.

Dalam proses pembelajaran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan sesuatu yang berguna bagi peserta didik. Keberadaan guru amatlah penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mengantarkan siswa-siswinya pada tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut memiliki kompetensi profesional. Karena itu, di dalam proses belajar mengajar guru sebagai pengajar, dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualitas tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan sikap tata nilai serta sifat-sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Secara lebih terperinci, E Mulyasa mengemukakan bahwa bentuk-bentuk kompetensi dan profesionalisme seseorang guru adalah: 1. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum maupun bahan, pengayaan/penunjang bidang studi. 2. Mengolah program belajar mengajar yang meliputi :1) Merumuskan tujuan intruksional. 2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur intruksional yang tepat. 3) Melaksanakan program belajar mengajar. 4) Mengenal kemampuan anak didik. 3 Mengolah kelas meliputi : a. Mengatur

tata ruang kelas untuk pelajaran. b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi. 4. Penggunaan media atau sumber meliputi : a. Mengenal memilih dan menggunakan media. a. Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana. b. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar. c. Menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan. 5. Menguasai landasan-landasan pendidikan. 6. Mengelola interaksi-interaksi belajar-belajar. 7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran. 8. Mengenal dan menyelenggarakan fungsi layanan dan program bimbingan dan penyuluhan. 9. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

#### **A. Pengertian profesional guru**

Kata professional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian ia akan disebut sebagai guru yang professional. Sebagaimana disebutkan dalam pasal 7 UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Hal tersebut mendasari pentingnya peningkatan kemampuan guru. Pentingnya peningkatan profesionalisme guru juga dapat ditinjau dari keberhasilan pendidikan. Menurut E. Mulyasa (2006 : 151) bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kependidikan yang tersedia disekolah.

### **B. Guru sebagai tenaga profesional**

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Bagaimanapun bagus sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesionalisme keguruan dalam mengajar sangat diperlukan.

Profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang dimiliki seseorang misalnya seorang guru dikatakan profesional bila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi. Padahal profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis.

### **C. Ciri-ciri guru profesional**

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Dedi Supriadi (2008: 5) mengatakan, untuk menjadi profesional seorang guru dituntut memiliki 5 (lima) hal yaitu:

- a. Memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya,
- b. Menguasai materi pelajaran.
- c. Mengevaluasi hasil belajar siswa.
- d. Mengadakan koreksi terhadap cara pengerjaannya.
- e. Bergabung dalam organisasi profesi.

Ngalimun Purwanto (2009: 44), mensyaratkan untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki:

5. Berijazah,
6. Sehat jasmani dan rohani,
7. Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik,
8. Berjiwa nasional

## **7. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Teknik Komputer dan Jaringan**

Strategisnya peranan guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan dapat dipahami dari hakikat guru yang selama ini dijadikan sebagai asumsi programatik pendidikan guru. Yang dimaksud asumsi programatik pendidikan guru adalah asumsi-asumsi yang dijadikan pedoman dalam mengembangkan program pendidikan guru. Seperti dikemukakan oleh Ali Imron (1995: 19), Asumsi-asumsi tersebut bahwa guru adalah:

- 1) Agen pembaharuan.
- 2) Berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan terciptanya kondisi yang baik bagi subjek didik untuk belajar.
- 3) Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar yang subjektif.
- 4) Dituntut menjadi contoh subjek didik.
- 5) Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya.
- 6) Menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Sebagai orang yang mengajar dan mendidik, guru akan melakukan beberapa kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus berperan sebagai pembimbing, pembaharu, model atau contoh, penyelidik, konselor, pencipta, yang mengetahui sesuatu, pembangkit pandangan, pembawa cerita dan seorang aktor.

Hal tersebut mendasari pentingnya peningkatan kemampuan guru. Pentingnya peningkatan profesionalisme guru juga dapat ditinjau dari: perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi pendidikan, kepuasan dan modal kerja, keselamatan kerja, kemandirian *stake holder* dalam rangka implementasi manajemen berbasis sekolah.

## **8. Metode Peningkatan Profesional Guru Produktif Teknik Komputer Jaringan**

1. **Peningkatan Kemampuan Guru melalui Supervisi Pendidikan**
  - a. **Pengertian dan ciri supervisi pendidikan**

Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala SMK dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru yang dipimpinnya, khususnya guru Teknik Komputer Jaringan adalah supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus. Secara sederhana supervisi pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari pengertian tersebut, terdapat tiga ciri dari supervisi pendidikan:

- a) Supervisi pendidikan merupakan sebuah proses. Karena merupakan proses, maka ada langkah-langkah yang harus ditempuh oleh kepala dan pembina lainnya dalam melaksanakan supervisi pendidikan.
- b) Supervisi merupakan aktivitas membantu guru dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya tugas dalam mengelola proses belajar mengajar.
- c) Tujuan akhir supervisi pendidikan adalah guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mencapai tujuan instruksional khusus, dan dikatakan efisien apabila menggunakan sarana dan prasarana atau sumber daya yang efisien.

#### **b. Teknik-Teknik Supervisi Pendidikan**

Menurut Gwynn (2007: 54), teknik supervisi itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan (*individual devices*) dan teknik kelompok (*group devices*).

Teknik supervisi individual adalah semua teknik yang digunakan dalam memberikan supervisi terhadap guru secara perorangan. Teknik individual tersebut meliputi:

##### 1) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Kunjungan kelas dapat dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas, atau pembina lainnya dengan cara masuk atau

mengunjungi kelas-kelas tertentu untuk melihat guru yang sedang mengelola proses pembelajaran. Begitu melihat adanya guru yang mengalami kesulitan, para supervisor dapat membantunya.

2) Percakapan pribadi.

Di sekolah percakapan pribadi itu dapat berupa percakapan antara kepala sekolah dengan guru mata pelajaran administrasi perkantoran. Percakapan pribadi dapat dilakukan dengan dua cara, pertama percakapan pribadi setelah kunjungan kelas, supervisor mengadakan percakapan tentang apa yang telah diobservasi di kelas. Kedua, percakapan sehari-hari atau yang disebut dengan percakapan informal.

3) Kunjungan antar kelas

Kunjungan antarkelas adalah kegiatan saling mengunjungi antar guru satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kepala sekolah mendorong guru mata pelajaran administrasi perkantoran yang satu mengunjungi guru produktif administrasi perkantoran yang lain ketika sedang mengajar.

4) Penilaian sendiri (*self evaluation*)

Kepala sekolah dan pengawas menyiapkan instrumen penilaian diri sendiri yang dapat digunakan guru, dengan teknik ini guru melihat keterbatasan dirinya sendiri dan berusaha mengatasinya.

Teknik supervisi kelompok adalah teknik supervisi yang diberikan kepada guru secara berkelompok, teknik supervisi dapat berupa: kepanitiaan, kursus, laboratorium, bacaan terpimpin, demonstrasi pembelajaran, perjalanan staf, diskusi panel, perpustakaan profesional, organisasi profesional, buletin supervisi, sertifikasi guru, tugas belajar, dan pertemuan guru.

**c. Pendekatan Dalam Supervisi Pendidikan**

Menurut Azriani (2014: 39), ada tiga macam pendekatan dalam supervisi pendidikan dalam kerangka pengembangan profesionalisme guru, yaitu:

3. Pendekatan langsung (*directive approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi yang mempunyai peran lebih banyak adalah kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya daripada guru Teknik komputer dan jaringan sendiri.
4. Pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*); yaitu sebuah pendekatan supervisi di mana peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam peningkatan kemampuan profesionalisme guru lebih kecil daripada peran guru teknik komputer dan jaringan yang bersangkutan.
5. Pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*); dalam pendekatan supervisi ini peran kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya sama besar dengan guru tersebut.

Penggunaan pendekatan tersebut disesuaikan dengan dua karakteristik guru yang akan di supervisi, yaitu tingkat abstraksi guru (*level teacher of abstraction*) dan tingkat komitmen guru (*level of teacher commitment*). Untuk guru yang tingkat abstraksi dan komitmennya rendah, maka pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan langsung, sedangkan apabila tingkat abstraksi dan komitmennya sudah tinggi, maka pendekatan tidak langsung yang digunakan. Dan apabila tingkat abstraksi tinggi dan ntingkat komitmennya rendah, dan begitupun sebaliknya, maka pendekatan kolaboratif yang digunakan.

## **2. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Program Tugas Belajar**

Lahirnya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang di dalam Bab IV Pasal 9 mensyaratkan seorang guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Maka beberapa SMK menyekolahkan beberapa gurunya, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut dan meningkatkan kualifikasi guru-guru tersebut.



Ada beberapa yang ingin dicapai dengan pemberian tugas belajar guru di SMK:

- a. Meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya.
- b. Meningkatkan kemampuan profesional para guru sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- c. Menumbuhkembangkan motivasi para pegawai sekolah menengah kejuruan dalam rangka meningkatkan kinerjanya.

### **3. Peningkatan Kemampuan Guru Melalui Organisasi Profesi**

Profesional berhubungan dengan profil guru, walaupun potret yang ideal memang sulit didapat, guru yang idaman merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek kejuruan dan disiplin ilmu. Keduanya tidak perlu dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertempa kepribadianya dan terarah aspek pengetahuan materi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya peningkatan profesi guru di Indonesia sekurang-kurangnya menghadapi dan memperhitungkan empat faktor, yaitu (1) ketersediaan dan mutu calon guru, (2) pendidikan pra jabatan, (3) mekanisme pembinaan dalam jabatan, dan (4) peranan organisasi profesi.

Yang dimaksud dengan organisasi profesi adalah organisasi atau perkumpulan yang memiliki ikatan-ikatan tertentu dari satu jenis keahlian atau jabatan. Organisasi profesi guru di Indonesia yang terkenal adalah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Organisasi profesi ini bermanfaat untuk:

- 1) Tempat pertemuan antar guru yang mempunyai keahlian yang hampir sama untuk saling mengenal.
- 2) Tempat memecahkan berbagai problema yang menyangkut profesinya.
- 3) Tempat peningkatan mutu profesi masing-masing.

Dalam organisasi profesi keguruan masalah-masalah yang dihadapi antara lain:

- a. Bagaimana sikap dan peranan dalam masa pembangunan.
- b. Bagaimana dalam mendidik dalam kelas tepat.
- c. Bagaimana cara menghadapi anak yang mengalami hambatan belajar.
- d. Bagaimana membina kerja sama yang baik antara komponen yang bertanggung jawab dalam pendidikan.

PGRI sebagai salah satu organisasi profesi yang menampung guru-guru profesional, sekarang telah menjadi serikat pekerja juga mempunyai kode etik guru Indonesia, dan telah disempurnakan dalam kongres PGRI tahun 1989 di Jakarta. Isi kode etik tersebut adalah:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia, seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesional, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.

Kode etik tersebut mengatur hubungan antara teman sekerja menuntut perilaku yang kooperatif, mempersamakan dan mendukung misi dari profesi tersebut. Hal itu sesuai dengan pembuatan dan penetapan kode etik profesi bertujuan untuk melahirkan seperangkat peraturan yang ada di bawahnya dan menghindari profesi dari reputasi yang jelek. Sehingga setiap anggota mampu memberikan layanan kepada masyarakat dan setiap praktisi dapat melindungi anggotanya serta dapat memastikan pelaksanaan tanggung jawab oleh anggotanya.

## **9. Pendidikan Teknik Komputer dan Jaringan**

### **a. Pengertian Teknik Komputer Dan Jaringan**

Teknik komputer dan jaringan adalah suatu proses pengawasan (*controlling*) pengoperasian komputer sehari-hari. Pengertian teknik komputer dan jaringan terbagi atas dua yaitu pengertian teknik komputer dan jaringan secara luas dan secara sempit.

Pengertian teknik komputer dan jaringan secara luas adalah suatu kerja sama secara sistematis dan terkoordinasi menurut pembagian tugas sesuai dengan struktur organisasi dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan pengertian teknik komputer dan jaringan dalam arti sempit adalah semua kegiatan yang bersifat teknis ketatausahaan dalam pelaksanaan pekerjaan operatif, penyediaan keterangan bagi pimpinan, dan membantu kelancaran perkembangan organisasi.

Menurut Arthur Grager (1995: 77), teknik komputer dan jaringan adalah “memiliki fungsi tata penyelenggara terhadap layanan dan komunikasi warkat dari sebuah organisasi”. Hal tersebut sejalan dengan WH Evens (1963: 70), bahwa teknik komputer dan jaringan adalah “fungsi yang berkaitan dengan manajemen dan pengarahan semua tahap pengoperasian perusahaan tentang adanya pengolahan keterangan, ingatan, dan komunikasi organisasi”.

Adapun tugas yang dilakukan teknik komputer jaringan biasanya dilakukan oleh pegawai teknik atau manajer teknik. Hal ini tergantung pada struktur dari organisasi teknik dan kompleksitas tugas yang

berkaitan dengan operasi, umumnya pada tugas utama atau melibatkan pengelolaan berbagai macam fungsi.

Umumnya, teknik komputer jaringan merupakan pekerjaan teknisi yang bertujuan menghimpun, memperbaiki, mengolah, mengadakan, mengirim, dan menyimpan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam kegiatan teknik. Tujuan-tujuan teknik komputer jaringan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun, adalah suatu kegiatan-kegiatan yang mencari data, mengusahakan tersedianya segala informasi yang belum ada sehingga siap untuk digunakan jika diperlukan.
- b. Mengolah, yaitu kegiatan yang mengolah informasi dengan maksud untuk menyajikan dengan bentuk yang lebih berguna.
- c. Mencatat, ialah kegiatan yang membutuhkan berbagai peralatan tulis informasi sehingga terwujud tulisan yang dapat dibaca, dikirim, dan disimpan.
- d. Menggandakan, adalah kegiatan yang menyampaikan dengan berbagai cara dan alat.
- e. Mengirim, ialah kegiatan yang menyampaikan dengan berbagai cara dan alat yang informasinya terdiri dari satu pihak kepada pihak yang lainnya.
- f. Menyimpan, adalah kegiatan yang menaruh informasi dengan sejumlah cara dan alat dalam suatu tempat yang aman.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi dan mengendalikan dan sampai menyelenggarakan dengan tertib pada kerjaan teknik komputer dan jaringan untuk bisa menunjang terciptanya tujuan organisasi tersebut.

### **1. Pengertian Pendidikan Teknik Komputer Dan Jaringan**

Teknik komputer dan jaringan adalah pekerja yang bekerja dalam kegiatan yang berhubungan dengan teknik, harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan teknik terutama penghitungan yang baik. Pekerjaan menjadi seorang admin merupakan suatu tantangan tersendiri, karena menjadi admin tidaklah mudah, dibutuhkan ketelitian dan kesabaran dalam setiap pekerjaan tersebut.

Pendidikan teknik komputer dan jaringan dalam pelaksanaannya berpacu pada visi dan misi guna mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut juga mendorong para pendidik khususnya guru teknik komputer dan jaringan untuk mengembangkan kurikulum dan materi yang ada serta berinovasi agar peserta didik dapat memiliki kompetensi ataupun keterampilan yang memadai.

### **1) Visi dan misi pendidikan teknik komputer dan jaringan**

Visi pendidikan teknik komputer dan jaringan adalah menjadi program studi unggul dalam bidang pendidikan teknik komputer dan jaringan, berlandaskan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendekiawan, serta berwawasan kewirausahaan.

Menurut The Liang Gie (2004: 49), adapun misi pendidikan teknik komputer dan jaringan yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik untuk membentuk lulusan yang mempunyai komitmen dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan teknik komputer dan jaringan.
2. Melakukan kajian pengembangan dan penerapan di bidang pendidikan teknik komputer dan jaringan untuk memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat dalam tataran lokal, nasional, regional, dan global.
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat dibidang pendidikan teknik komputer dan jaringan serta mengembangkan kemitraan dengan sekolah, industri, pemerintah, dan masyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola program studi pendidikan teknik komputer dan jaringan yang baik, bersih, transparan, dan akuntabel.

### **1. Tujuan Pendidikan teknik Komputer Dan Jaringan**

Pendidikan teknik komputer dan jaringan memiliki beberapa tujuan, secara khusus tujuan program keahlian teknik komputer dan jaringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- a. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dengan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.
- b. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- c. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat/dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga.
- e. Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- f. Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan.

**a. strategi Pendidikan Teknik Komputer Dan Jaringan**

Strategi penerapan kurikulum yang memberikan pembudayaan professional, kemampuan berkomunikasi, disiplin dan performa menjadi perhatian yang utama dalam mencapai visi kompetensi keahlian. Strategi yang harus dilakukan antara lain :

- 1) Proses pembelajaran yang berbasis CBT dan ICT.
- 2) Mengalokasikan waktu pembelajaran sebanyak 70% untuk praktek agar peserta didik terampil di setiap kompetensi yang dicapai.
- 3) Memberikan nilai lebih untuk tamatan dengan melaksanakan sertifikasi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan.
- 4) Menyiapkan sarana laboratorium yang dirancang sesuai dengan situasi perkantoran yang ideal.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Kegunaan Bagi Kepala Sekolah**

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinannya.

##### **b. Kegunaan Bagi Sekolah**

- a) Sebagai bahan pemikiran bagi lembaga/instansi terkait dalam hal ini kepala sekolah dan pengawas sebagai supervisor pendidikan untuk
- b) dapat mengolah peningkatan profesionalisme guru teknik komputer dan jaringan dengan baik.
- c) Dapat memberikan kontribusi dalam supervisi akademik sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi supervisor dalam meningkatkan guru yang profesional.

##### **a. Kegunaan Bagi Peneliti**

Untuk menambah ilmu pengetahuan, ketrampilan dalam mengolah data kualitatif khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru produktif teknik komputer dan jaringan.

##### **b. Kegunaan Peneliti Lain**

- a. Sebagai sumbangsih ilmu pengetahuan khususnya tentang supervisi akademik dan peningkatan profesionalisme guru produktif teknik komputer dan jaringan.
- b. Untuk bahan referensi dan masukan tentang pelaksanaan profesionalisme guru produktif teknik komputer dan jaringan serta hal-hal yang menjadi problematik dan mencari solusi dalam peningkatan profesionalisme guru produktif teknik komputer dan jaringan SMK Muhammadiyah Sekampung.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari perbedaan/ persepsi tentang istilah yang terdapat pada fokus masalah tersebut untuk itu perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktifitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan.

- b. Supervisi adalah aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.
- c. Supervisi akademik adalah upaya pembinaan yang dilakukan kepada guru agar kualitas pembelajaran meningkat.
- d. Profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik dan pengajar, kemampuan dan merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- e. Teknik komputer dan jaringan adalah semua kegiatan yang bersifat teknis ketata usahaan dalam pelaksanaan pekerjaan operatif, penyediaan keterangan bagi pimpinan dan membantu kelancaran organisasi